

Penelitian

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI SUAMI DALAM MEMILIH KONTRASEPSI VASEKTOMI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN TAHUN 2015

Sarida Surya Manurung

Staf Pengajar Prodi S1 Keperawatan STIKes Imelda Medan, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: sarida.manurung1@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia is a country that has a lot of population, which until now could not be overcome. Facts show that in 2007 gender equality in the implementation of family planning among men and women have a higher gap. Based on the results of the achievement of an active family planning participants of Women and Family Planning (PPKB) of Medan in 2011 the use of contraceptives vasectomy 884 participants (0.38%), condoms are 11,089 participants (5.03%), while the husband who did not use contraception EFA as many as 146,721 husband. Data is based on achievement of the Medan District Participants KB Marelán EFA by 2012 the number of 23,514 Contraception vasectomy amounted to 64 participants (0.44%), condoms totaling 800 participants (5.52%). The purpose of this study to classify the factors that influence the husband in choosing a contraceptive vasectomy is a factor 1, factor 2, and so on .. This type of quantitative research using a survey of analytical methods through research explanatory. The population in this study were all male couples of childbearing age use contraception vasectomy in Medan District Marelán totaling 64 people and made the whole sample. Data obtained through interviews using questionnaires, and analyzed by factor analysis. The results showed that the number of children, education, knowledge, social culture, access to services, quality of service, support his wife and family support affect the husband chose vasectomy as a contraceptive in Medan District Marelán. Needed attention to the factors influencing their husbands in choosing vasectomy as a contraceptive in Medan District Marelán so you can increase the coverage KB men. Factors social demography, need and motivation the cause of her husband in choosing vasectomy as a contraceptive in Medan District Marelán to be distributed and provided explanations to the public so as to improve the coverage KB men in this district.

Kata kunci: *Contraception; Factor Analysis; Husband; Vasectomy.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masalah kependudukan yang hingga saat ini belum bisa diatasi. Untuk mewujudkan penduduk Indonesia yang berkualitas maka pemerintah memiliki visi dan misi baru. Visi baru pemerintah tersebut yaitu mewujudkan “ Keluarga yang berkualitas tahun 2015 “. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, mempunyai jumlah

anak ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa. Dalam paradigma baru program keluarga berencana ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak hak reproduksi, sebagai integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Upaya dalam rangka mensukseskan visi dan misi diatas salah satu masalah yang menonjol adalah rendahnya partisipasi pria/suami dalam pelaksanaan program KB serta pemeliharaan kesehatan Ibu dan anak

termasuk pencegahan kematian maternal hingga saat ini belum memuaskan. Hal ini masih tercermin dari masih rendahnya kesertaan KB pada pria (Saifudin, 2006).

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan AKI pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “Empat Pilar *Safe Motherhood*”, yaitu pilar pertama-keluarga berencana, pilar kedua-pelayanan antenatal, pilar ketiga-persalinan yang aman, pilar keempat-pelayanan obstetri esensial. Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengontrol jumlah dan jarak kelahiran anak, untuk menghindari kehamilan yang bersifat sementara dengan menggunakan kontrasepsi sedangkan untuk menghindari kehamilan yang sifatnya menetap yang bisa dilakukan dengan cara sterilisasi (SDKI dalam Suratun, 2008).

Di Sumatera Utara, keikutsertaan pria dalam ber-KB masih jauh lebih rendah dari angka nasional di atas terutama jika dilihat dari jumlah akseptor vasektomi yang hanya mencapai 0,19% dari tahun 2006 hingga November 2009 yaitu sebanyak 3.766 orang dari 2.017.229 PUS. Kendati demikian, jumlah pengguna kondom selama 2009 – 2011 yang mencapai 44.942 orang, masih jauh lebih banyak dibandingkan vasektomi yang hanya sebanyak 3.200 orang. Tercatat ada 1.072 pria yang mendaftar untuk vasektomi pada 2009, tahun 2010 hanya 1.030 orang, sedangkan tahun 2011 meningkat menjadi 1.098 orang. Tetapi masih dikategori rendah dari target 2.088 sasaran yang harus dicapai (BKBPP Sumut, 2011).

Berdasarkan data hasil pencapaian peserta KB aktif Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (PPKB) Kota Medan Tahun 2011 pemakaian kontrasepsi vasektomi berjumlah 884 peserta (0,38 %), Kondom 11.089 peserta (5,03 %), sedangkan suami PUS yang tidak memakai kontrasepsi sebanyak 146.721 suami. Pada Tahun 2012 per April pemakaian kontrasepsi vasektomi meningkat menjadi 921 (0,44%), kontrasepsi kondom 11.913 (5,72%). Pus pria yang tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 114.507 Suami. Pemakaian kontrasepsi di kota Medan sebesar 208.437 (56,34%) dari 369.973 PUS

belum mencapai target yang akan dicapai sebesar 70%.

Rendahnya partisipasi pria/suami dalam KB vasektomi disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: faktor dukungan, baik politis, sosial budaya, maupun keluarga yang masih rendah sebagai akibat rendah/kurangnya pengetahuan pria/suami serta lingkungan sosial budaya yang menganggap KB dan kesehatan reproduksi merupakan urusan dan tanggung jawab perempuan, faktor akses, baik akses informasi, maupun akses pelayanan. Dilihat dari akses informasi, materi informasi pria masih sangat terbatas, demikian halnya dengan kesempatan pria/suami yang masih kurang dalam mendapatkan informasi mengenai KB dan kesehatan reproduksi, sementara jenis pelayanan kesehatan reproduksi untuk pria/suami belum tersedia pada semua tempat pelayanan dan alat kontrasepsi untuk suami hanya terbatas pada kondom dan vasektomi (Sulistiyawati, 2011).

Faktor mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, kesejahteraan keluarga, agama, dan dukungan dari suami/istri. Faktor-faktor ini nantinya juga akan mempengaruhi keberhasilan program KB. Dalam rangka pemeliharaan kesehatan reproduksi suami dan istri sebagai keluarga mempunyai hak untuk menentukan tindakan yang terbaik berkaitan dengan fungsi dan proses memfungsikan alat reproduksinya. Segala sesuatu yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam berbagai bentuk anjuran, meskipun dengan tujuan mulia, hak memutuskan tetap berada pada pasangan suami istri.

Hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Medan Marelan yang terdiri dari lima Kelurahan yakni, Kelurahan Labuhan Deli, Paya Pasir, Rengas Pulau, Terjun, Tanah Enam Ratus. Berdasarkan Data pencapaian Peserta KB Kecamatan Medan Marelan tahun 2011 jumlah PUS 22.221, pemakaian kontrasepsi sangat rendah vasektomi berjumlah 58 peserta (0,39%), kondom berjumlah 680 peserta (3,69%). Pada Tahun 2012 per Bulan April Suami PUS berjumlah 23.514, Peserta

suami PUS pemakaian alat kontrasepsi meningkat, kontrasepsi vasektomi berjumlah 64 peserta (0,44%), kontrasepsi kondom berjumlah 800 peserta (5,52%), PUS pria yang tidak memakai kontrasepsi berjumlah 22.650, dapat disimpulkan bahwa pemakaian KB Pria masih rendah. Istri PUS yang memakai alat kontrasepsi berjumlah 13.620 (57,9%), istri pus yang tidak memakai alat kontrasepsi berjumlah 9.894 (42,1%), jadi PUS yang menggunakan kontrasepsi hanya sebesar 61,60 % sehingga target pencapaian KB untuk Kecamatan Medan Marelan Belum Mencapai target yang harus dicapai sebesar 70 % (PPLKB Kecamatan Medan Marelan, 2012).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada ketua PPLKB (Pembina Petugas Lapangan Keluarga Berencana), dan PLKB setiap Kecamatan Medan Marelan mereka mengungkapkan bahwa rendahnya cakupan kontrasepsi pria khususnya vasektomi, karena mereka menganggap dengan memilih kontrasepsi vasektomi akan mengurangi perjaka atau kegagahan seorang pria, sebagian membudayakan KB sebagai tanggung jawab seorang istri, dan adanya prinsip masyarakat bahwa anak merupakan rezeki dari Tuhan. Wawancara yang dilakukan dari 4 suami yang belum memakai kontrasepsi vasektomi yang bertempat tinggal didaerah primitif khususnya dilingkungan X di Kelurahan Labuhan Deli, lingkungan jauh dari Kecamatan, pengetahuan mereka masih rendah mengenai tindakan vasektomi, para suami beranggapan bahwa tindakan vasektomi adalah tindakan pemotongan alat reproduksi pria (penis). Meskipun peserta vasektomi dimobilisasi dengan adanya pemberian insentif bagi mereka yang melakukan vasektomi secara sukarela oleh pemerintah sebesar Rp. 150.000, tetapi mengatakan mereka masih diberatkan untuk biaya transportasi untuk pergi ke RS Putri Hijau.

Kemudian dilakukan juga wawancara kepada enam Suami yang sudah memakai kontrasepsi vasektomi, mereka memiliki alasan yang berbeda – beda dalam memilih kontrasepsi vasektomi, 4 orang mengatakan mereka memilih vasektomi secara sukarela

karena mereka sudah mengetahui tentang kontrasepsi vasektomi dan tidak menginginkan anak lagi, sebelum memakai mereka sudah mengetahui tujuan dan manfaat pemakaian kontrasepsi vasektomi dari petugas kesehatan meskipun Tokoh Masyarakat (TOMA) dan pemuka agama kurang menganjurkan karena situasi yang belum mendukung, banyak perbedaan pendapat yang masih menyakini bahwa tindakan vasektomi dilarang oleh agama, tetapi dua orang bersedia melakukan tindakan vasektomi karena adanya pemberian intensif setelah dilakukan tindakan vasektomi, dan tidak begitu memahami tentang kontrasepsi vasektomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor yang Memengaruhi Suami dalam Memilih Kontrasepsi Vasektomi di Kecamatan Medan Marelan”.

Permasalahan

Rendahnya cakupan kontrasepsi vasektomi, resistensi nilai dan budaya, rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang KB, adanya pertimbangan masyarakat mengenai biaya transportasi untuk melakukan tindakan vasektomi di RS. Putri Hijau Medan, dan adanya perbedaan pendapat antara tokoh Masyarakat dan pemuka agama tentang larangan KB vasektomi, sehingga menimbulkan masalah kegagalan terhadap program KB maka perlu dilakukan penelitian: “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Suami Dalam Memilih Kontrasepsi Vasektomi di Kecamatan Medan Marelan.”

Tujuan Penelitian

Untuk Mengelompokkan faktor (Umur, pendidikan, sosial ekonomi, jumlah anak, agama, pengetahuan, sikap, sosial budaya, akses pelayanan, kualitas, pelayanan, dukungan istri, dukungan keluarga) yang mempengaruhi suami dalam memilih kontrasepsi vasektomi menjadi faktor 1, faktor 2, dan seterusnya.

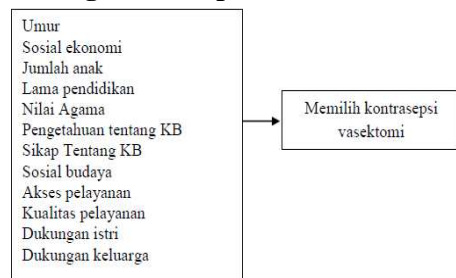
Hipotesis

Ada pengaruh faktor umur, pendidikan, sosial ekonomi, jumlah anak, agama, pengetahuan, sikap, sosial budaya, akses pelayanan, kualitas pelayanan, dukungan istri, dukungan keluarga terhadap memilih kontrasepsi vasektomi.

Manfaat Penelitian

1. Diperoleh gambaran analisis faktor yang mempengaruhi secara langsung keikutsertaan suami dalam ber KB khususnya kontrasepsi vasektomi.
2. Bagi pengambil kebijakan agar dapat meningkatkan partisipasi dan pengetahuan suami dalam program KB untuk menggunakan alat kontrasepsi vasektomi untuk kelangkaan kesehatan reproduksi bagi Pasangan Usia Subur (PUS) khususnya wanita.

Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* melalui *explanatory research* yaitu penelitian yang mencoba untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Machfoedz, 2010). Penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor -faktor yang berpengaruh dalam memilih kontrasepsi vasektomi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu model pendekatan *point time* atau satu kali pengumpulan data secara observasi (Notoatmodjo, 2010).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Medan Marelan. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan, Tingginya jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), jumlah pemakaian kontrasepsi Pria banyak ditemukan khususnya vasektomi dan mencukupi untuk diteliti serta belum pernah dilakukan penelitian tentang faktor – faktor yang memengaruhi suami dalam memilih kontrasepsi vasektomi.

Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di laksanakan pada bulan Mei – Juni 2015.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pria Pasangan Usia Subur yang menggunakan kontrasepsi vasektomi bertempat tinggal di Kecamatan Medan Marelan.

Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan seluruh anggota populasi diangkat menjadi sampel berjumlah 64 orang (Sumber: Data Pelaksanaan Operasional PPLKB Kecamatan Medan Marelan Bulan April 2012).

Metode Analisa Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan komputer dengan program SPSS. Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis faktor. Analisis faktor adalah nama umum yang menunjukkan suatu kelas prosedur utamanya dipergunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel yang banyak menjadi sedikit variabel.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Memengaruhi Suami Dalam Memilih Kontrasepsi Vasektomi di Kecamatan Medan Marelan ditemukan 64 responden dengan mayoritas umur <47 tahun yaitu 35 orang (54,7%), dan berpendidikan SMA sebanyak 31 orang (48,4%).

Hasil Analisis Faktor

Setelah dilakukan tahapan analisis faktor yang dimulai dari tahapan pertama yaitu Uji Kelayakan yang terdiri dari Analisis Uji Kelayakan I, II, III, IV dan V. Tahapan kedua analisis *Ekstraksi* yang terdiri dari analisis *Communalities*, *Total Variance Explained*, *Component Matrix*. Tahapan ketiga Rotasi yang terdiri dari rotasi *component matrix* dan *component transformasi matrik*. Tahap keempat Generalisasi factor pada populasi dan Tahap kelima adalah penamaan factor.

Hasil analisis faktor mendapat tiga faktor, yaitu faktor 1 diberi nama sosio demografi yang terdiri variabel jumlah anak, pendidikan dan pengetahuan tentang KB. Faktor 2 diberi nama faktor pendukung yang terdiri dari variabel akses pelayanan KB, Kualitas pelayan KB dan Dukungan istri. Faktor 3 diberi nama faktor sosio budaya yang terdiri dari variabel sosial budaya dan dukungan keluarga.

Intrepretasi dan Penamaan Faktor

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis faktor telah diketahui bahwa dari 12 (dua belas) variabel yang memengaruhi suami dalam memilih kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Medan Marelan, setelah diuji kelayakan faktor maka hanya 8 variabel yang bisa dianalisis lebih lanjut. Dan dari 8 variabel, diekstrasi menjadi 3 (tiga) faktor yang memengaruhi suami dalam memilih vasektomi, yaitu :

Faktor Sosio demografi

- a. Pengaruh Faktor Jumlah Anak
Berdasarkan hasil analisis faktor, faktor jumlah anak berpengaruh terhadap keputusan suami dalam memilih vasektomi sebagai alat kontrasepsi di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012 yaitu dengan nilai KMO di atas 0,5 yaitu 0,930 dengan signifikan 0,001. Hal ini menjelaskan bahwa suami yang cenderung memiliki anak lebih dari 2 (dua), akan memilih vasektomi. Hal ini dilakukan untuk memperkecil peluang untuk memiliki anak lagi.
- b. Pengaruh Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis faktor, faktor pendidikan berpengaruh terhadap keputusan suami dalam memilih vasektomi sebagai alat kontrasepsi di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012 yaitu dengan nilai KMO di atas 0,5 yaitu 0,861 dengan signifikan 0,001. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan cara formal seseorang untuk mendapatkan pengetahuan melalui jalur sekolah. Semakin tinggi pendidikan, maka akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Dalam penelitian ini, suami rata-rata memiliki pendidikan SMA dimana sudah cukup tahu mengenai alat kontrasepsi yang cocok untuk diri dan keluarganya.

- c. Pengaruh Faktor Pengetahuan
Berdasarkan hasil analisis faktor, faktor pengetahuan tentang KB berpengaruh terhadap keputusan suami dalam memilih vasektomi sebagai alat kontrasepsi di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012 yaitu dengan nilai KMO di atas 0,5 yaitu 0,782 dengan signifikan 0,001. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan cara seseorang mengetahui segala sesuatu. Dalam hal ini adalah bagaimana seseorang mengetahui KB. Semakin baik pengetahuannya, maka akan semakin tahu seseorang alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya, khususnya pada KB vasektomi membutuhkan penjelasan atau sosialisasi secara mendalam agar Suami tidak menganggap tindakan vasektomi tersebut adalah hal yang menakutkan karena membutuhkan tindakan operasi. Apabila Suami sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang KB vasektomi tidak akan memunculkan penyesalan setelah melakukan tindakan vasektomi dan menganggap Tindakan Vasektomi merupakan tindakan yang aman dan sederhana.

Faktor Pendukung

- a. Pengaruh Faktor Akses Pelayanan KB

Berdasarkan hasil analisis faktor, akses pelayanan KB berpengaruh terhadap keputusan suami dalam memilih vasktomi sebagai alat kontrasepsi di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012 yaitu dengan nilai KMO di atas 0,5 yaitu 0,798 dengan signifikan 0,001. Hal ini menjelaskan bahwa akses pelayanan KB memiliki peran penting sebagai penentu apakah seseorang mau ber KB atau tidak. Bila akses pelayanan KB mudah diperoleh dan jaraknya dekat, maka cenderung akan dipilih oleh masyarakat.

b. Pengaruh Faktor Kualitas Pelayanan KB

Berdasarkan hasil analisis faktor, faktor kualitas pelayanan KB berpengaruh terhadap keputusan suami dalam memilih vasktomi sebagai alat kontrasepsi di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012 yaitu dengan nilai KMO di atas 0,5 yaitu 0,723 dengan signifikan 0,001. Hal ini menjelaskan bahwa tersedianya pelayanan KB tidak cukup untuk penentu seseorang memilih KB. Bagaimana seseorang dilayani dalam penggunaan fasilitas KB juga mempengaruhi hal ini. Jika dirasa pelayanan buruk, maka seseorang tidak akan mau lagi menggunakan pelayanan ini, khususnya pada KB vasektomi dimana petugas KB harus benar – benar menyampaikan informasi yang tepat tentang prosedur tindakan vasektomi, prosedur yang harus dijalankan peserta KB setelah melakukan vasektomi untuk menghindari kegagalan KB, menghindari keluhan peserta sehingga tidak menimbulkan penyesalan dan peserta Puas dengan pelayanan yang diberikan.

c. Pengaruh Faktor Dukungan Istri

Berdasarkan hasil analisis faktor, dukungan istri berpengaruh terhadap keputusan suami dalam memilih vasktomi sebagai alat kontrasepsi di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012 yaitu dengan nilai KMO di atas 0,5 adalah 0,665 dengan signifikan 0,001. Hal ini menjelaskan bahwa istri adalah orang yang paling dekat dengan suami.

Istri selalu mendampingi suami untuk mengambil keputusan dalam rumah tangga. Jika si istri mendukung suatu keputusan, maka umumnya suami tidak akan ragu untuk mengambil keputusan dan tidak menimbulkan penyesalan terhadap keputusan.

Faktor Sosio Budaya

a. Pengaruh Faktor Sosial Budaya

Berdasarkan hasil analisis faktor, sosial budaya berpengaruh terhadap keputusan suami dalam memilih vasktomi sebagai alat kontrasepsi di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012 yaitu dengan nilai KMO di atas 0,5 adalah 0,789 dengan signifikan 0,001. Hal ini menjelaskan bahwa sosial budaya adalah bagaimana cara pandang seseorang dalam kaitannya dengan hidup bermasyarakat. Bagaimana yang ada dipandangan masyarakat mengenai seseorang yang memakai alat kontrasepsi vasektomi, apakah dipandang baik atau buruk.

b. Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis faktor, dukungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan suami dalam memilih vasktomi sebagai alat kontrasepsi di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012 yaitu dengan nilai KMO di atas 0,5 adalah 0,752. Hal ini menjelaskan bahwa keluarga tidak dapat dipungkiri memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Tanpa keluarga, seseorang tidak akan mampu memperoleh dukungan dalam hal yang akan dilakukannya. Jika dukungan keluarga baik dalam pemilihan alat kontrasepsi vasektomi, maka suami cenderung akan memilih vasektomi sebagai alat kontrasepsinya.

Kelebihan Analisis Faktor

1. Kemampuan dalam memprediksikan faktor yang dihasilkannya.
2. Lebih mudah memprediksikan hasil-hasil pengelompokkan datanya.
3. Lebih mudah penggunaannya apabila dibandingkan dengan model-model

analisis statistik lainnya untuk tujuan mereduksi data (Suradnya, 2004).

Kekurangan Analisis Faktor

1. Analisis faktor selalu terkait dengan teori-teori dalam pengambilan keputusan mengenai analisis, baik hasil (misal: banyaknya faktor) maupun proses (misal: metode rotasi yang dipilih). Oleh karena itu dibutuhkan kematangan teori yang memadai untuk melakukan analisis faktor.
2. Kebermaknaan hasil terkait dengan makna variabel yang dianalisis.
3. Jika variabel yang terlibat tidak banyak, hasil analisis faktor menjadi tidak stabil (dalam arti replicability).
4. Jika pengukuran variabel tidak reliabel, hasil analisis faktor juga tidak dapat dipertanggungjawabkan (Santoso, 2009).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis faktor yang memengaruhi suami dalam memilih kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Medan Marelan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pada proses analisis faktor 1 (Uji Kelayakan Faktor) dari 12 variabel memengaruhi suami dalam memilih kontrasepsi vasektomi yang diproses sebanyak 5 kali uji kelayakan. Terdapat 8 variabel yang layak dianalisis lebih lanjut karena sudah mempunyai nilai MSA diatas 0,5, yaitu variabel faktor jumlah anak, faktor pendidikan, faktor pengetahuan tentang KB, faktor sosial budaya, faktor akses pelayanan, faktor kualitas pelayanan KB, faktor dukungan istri, dan dukungan keluarga.
2. Pada 8 variabel yang terpilih untuk analisis lanjut dilakukan proses analisis faktor II (Ekstraksi) dan proses analisis faktor III (Rotasi), terbentuk 3 faktor yang memengaruhi suami dalam memilih kontrasepsi vasektomi, yaitu faktor 1 dinamakan faktor sosio demografi, faktor 2 dinamakan faktor

pendukung dan faktor 3 dinamakan faktor sosio budaya.

3. Faktor sosio demografi (Faktor 1) terdiri dari variabel faktor jumlah anak, faktor pendidikan, faktor pengetahuan mempengaruhi suami dalam memilih kontrasepsi vasektomi sebesar 65% berada pada kelompok kategori sedang. Faktor pendukung (Faktor 2) terdiri dari variabel faktor akses pelayanan KB, Kualitas pelayanan KB, faktor dukungan Istri mempengaruhi suami dalam memilih kontrasepsi vasektomi sebesar 59 % berada pada kelompok kategori kurang. Faktor sosio budaya (faktor 3) terdiri dari variabel faktor sosial budaya, faktor dukungan keluarga mempengaruhi suami dalam memilih kontrasepsi vasektomi sebesar 56 % berada pada kelompok kategori kurang.

SARAN

1. Dengan mengetahui faktor yang memengaruhi suami dalam memilih vasektomi sebagai kontrasepsi di Kecamatan Medan Marelan, maka diharapkan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (PPKB) Kota Medan memberikan perhatian terhadap faktor terkait tersebut sehingga dapat meningkatkan cakupan KB Pria khususnya sosialisasi tentang Vasektomi yang menekankan bahwa tindakan Vasektomi merupakan tindakan sederhana dan aman. Diharapkan bagi petugas kesehatan dan petugas lapangan KB di Kecamatan Medan Marelan agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan vasektomi kepada suami dan dapat menjadi motivator Pasangan Usia Subur untuk mengikuti program KB.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji analisis faktor dapat dilanjutkan dengan analisis *confirmatory* menggunakan teori SEM (*structural equation modeling*) dengan variabel yang lebih besar dengan mengikut sertakan variabel yang memengaruhi suami dalam memilih

kontrasepsi vasketomi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum. (2009). *Metode Kontrasepsi Sterilisasi*. Jakarta: Graha ilmu Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, 2011. Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Program Nasional Provinsi Sumut.
- Arum. (2011). *Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Program Nasional Kota Medan*. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Badan Keluarga Berencana Nasional 2008 Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana Bandung.
- BKBPP. (2011). *Pencapaian KB Aktif Provinsi Sumatera Utara*.
- Clenny, T, L, and Higgins J,C. (2008). *Vasectomy Techniques*. Naval Hospital Jacksonville. Florida. (Media Elektronik). Diakses 14 Agustus 2008. <http://www.vasectomy.com/>.
- Ekarini, M. (2008). *Faktor – faktor Rendahnya Partisipasi KB pada Pria*. (Media Elektronik). Diakses pada Tanggal 22 September 2008. http://eprints.undip.ac.id/18291/1/Sri_Madya_Bhakti_Ekarini.com.
- Erdjan, A. (2008). *Kontrasepsi dan Ilmu Kandungan*. Edisi II. Jakarta: EGC.
- Everett, S. (2005). *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Hanafi, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Handayani, S. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rhiama.
- Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Harymawan. (2007). *Peran dan Fungsi keluarga*. Jakarta: Fitramaya.
- Hidayat-Aziz, A. (2009). *Metodologi Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medica.
- Machfoedz, I. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba. (2009). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Marlina. (2008). *Salah Persepsi tentang Kontrasepsi*, Diakses tanggal 01 September 2008. <http://www.KoranTempo.com>.
- Meilani, N. Setiawaty, N., Estiwidani, D., & Suherni. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Najir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Nolan. (2006). *Partisipasi Suami Wujudkan Keluarga Sejahtera*. (Media Elektronik). Diakses tanggal 01 September 2008. <http://www.Kompas.com>.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan Pedoman Skripsi, Thesis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pinem. (2009). *Kontrasepsi dalam Mencegah Kehamilan dan Membentuk Keluarga Sejahtera*. Yogyakarta: Fitramaya.
- PPLKB. (2012). *Data Laporan Pencapaian KB Aktif Kecamatan Medan Marelan*.
- Prio, S. (2007). *Faktor - faktor yang dapat Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Pria dalam BerKB*. (erita Elektronik), Diakses 27 Mei 2007, http://www.bkkbn.go.id/gemapria/info_detail.php?infid=.
- Proverawati, A, S. (2009). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Jakarta: Natawijaya.
- Radita, K. (2009). *Analisis Keikutsertaan Pria dalam Memilih Kontrasepsi*. (Media elektronik) Diakses pada tanggal Maret 2009. http://eprints.undip.ac.id/19194/1/Radita_Kusumaningrum.pdf.com.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Saifuddin. (2006). *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Fitajaya.
- Santoso. (2009). *Analisis Faktor dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Diakses 21 Agustus 2007. Gender dalam Program Keluarga Berencana. (Media Elektronik) <http://gemapria.bkkbn.go.id/artikel022I.html>.2007.BKKN.
- Sulistiyawati, A. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumaryati. (2005). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Supranto, J. (2010). *Analisis Multivariate arti dan interpretasi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suradnya. (2004). *Analisis Multivariate*. Jakarta: Alfabeta.
- Suratun, dkk. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Natawijaya.
- Wibisono. (2003). *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Wibowo, A. (2006). *Materi Pelatihan Statistika Multivariat*. Surabaya: Universitas Airlangga.